

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Pengembangan Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Kudus ini tidak terlepas dari ketentuan sejarah dua sunan yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria. Program Studi Ekonomi Syariah th 2002 dibuka berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor : Dj.II/181/2002. Prodi Ekonomi Syariah mendapatkan Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus berdasarkan keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor :Dj.I/352/2007.

Program studi Ekonomi Syariah mendapatkan Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1). Penyelenggaraan program studi Ekonomi Syariah adalah untuk memberikan layanan pendidikan yang akuntabel, transparan, terarah, penuh kedisiplinan, mengutamakan hati nurani, dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran islam. Kompetensi kelulusan adalah praktisi Ekonomi Syariah yang memiliki kemampuan untuk menempatkan ilmu yang diperoleh dalam ranah praktis sehingga dapat memberikan nilai kemanfaatan bagi seluruh umat manusia sebagai wujud eksistensi dirinya dalam masyarakat yang bernegara dan beragama.

a. Visi Ekonomi Syariah IAIN Kudus

Visi prodi Ekonomi Syariah IAIN Kudus ialah “Menjadi program *study* unggulan dalam menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ekonomi syariah berbasis islam terapan”.

b. Profil Lulusan ES

Profil lulusan Ekonomi Syariah adalah :

- 1) Praktisi lembaga keuangan syariah
- 2) Praktisi pasar modal syariah
- 3) Perencana kebijakan fiskal dan moneter
- 4) Perencana ekonomi di pemerintahan pusat dan daerah.

c. Link Kerjasama

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, prodi Ekonomi Syariah telah bekerjasama dengan beberapa instansi antara lain:

- 1) Industri Tekstil
- 2) Perbankan Syariah
- 3) Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)
- 4) Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS)
- 5) Majelis Ulama Indonesia (MUI)
- 6) Otoritas Jasa Keuangan Syariah
- 7) BMT
- 8) Koperasi Syariah, dll

d. Gelar Akademik

Mahasiswa yang telah menyelesaikan studi pada program ini kepadanya berhak menyandang predikat Sarjana Ekonomi (SE).¹ Gambaran umum responden yang disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan dan kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan responden adalah dengan menggunakan angket. Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara peneliti mengirimkan form kuesioner koresponden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 secara *online* yang kemudian diisi secara *online* oleh responden. Jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 70 mahasiswa dari jumlah populasi sebanyak 224 yang disebar secara random oleh lima (5) kelas dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa

No.	Kelas	Jumlah
1	Ekonomi Syariah A 2017	36 Mahasiswa
2	Ekonomi Syariah B	39 Mahasiswa

¹ <https://es.iainkudus.ac.id/index.php?page=halaman&id=55> diakses pada tanggal 25 maret 2021

2017		
3	Ekonomi Syariah C 2017	35 Mahasiswa
4	Ekonomi Syariah D 2017	38 Mahasiswa
5	Ekonomi Syariah E 2017	39 Mahasiswa
6	Ekonomi Syariah F 2017	37 Mahasiswa
Total		224 Mahasiswa

Sumber : Data Mahasiswa FEBI

Mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus berjumlah 224, dengan menggunakan rumus slovin menemukan hasil bahwa penelitian ini membutuhkan 70 responden untuk mengisi kuesioner ini.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang *Investment Perception*, *Investment Motivation*, *Investment Knowledge*, dan *Financial Literacy* sebagai berikut:

a. Investment Perception (X1)

Tanggapan jawaban responden terhadap variabel *Investment Perception* atau persepsi tentang investasi dari responden calon investor dan investor pemula mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2017 dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 4.2

Frekuensi Variabel *Investment Perception* Sum

Indikator	STS %	TS %	N %	S %	SS %
1. Kemudahan membuka rekening saham	0%	2,9%	18,6%	45,7%	32,9%
2. Harga membuka rekening saham terjangkau	0%	2,9%	24,3%	48,6%	24,3%
3. Tingkat keuntungan	0%	4,3%	28,6%	48,6%	18,6%

investasi					
4. Tingkat kehalalan saham	0%	2,9%	15,7%	42,9%	38,6%
5. Tingkat risiko investasi	0%	1,4%	12,9%	50,0%	35,7%
6. Risiko kerugian	0%	8,6%	41,4%	31,4%	18,6%

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel *investment perception*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Variabel item *Invesment Perception* pertama tentang kemudahan membuka rekening saham, menyatakan 2,9% responden menyatakan tidak setuju, 18,6% responden menyatakan netral, sedangkan 45,7 % responden menyatakan setuju dan 32,9% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 mengetahui cara membuka rekening saham di Pasar Modal Syariah sehingga mendapatkan hasil bahwa mereka setuju membuka rekening saham itu prosesnya mudah. Karena membuka rekening saham saat ini bisa dilakukan secara *online* dan syarat membukanyapun terbilang mudah, jadi bisa dilakuka dimana saja dan kapan saja.

Variabel item *Invesment Perception* kedua tentang harga membuka rekening saham yang terjangkau, menyatakan 2,9% responden menyatakan tidak setuju, 24,3% responden menyatakan netral, sedangkan 48,6 % responden menyatakan setuju dan 24,3% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju harga membuka rekening saham di Pasar Modal Syariah tergolong murah dikalangan mahasiswa.

Variabel item *Invesment Perception* ketiga tentang tingkat keuntungan investasi, menyatakan

4,3% responden menyatakan tidak setuju, 28,6% responden menyatakan netral, sedangkan 48,6 % responden menyatakan setuju dan 24,3% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju serta memiliki persepsi tingkat keuntungan investasi sesuai dengan risiko yang ada. Karena berinvestasi yang diharapkan adalah keuntungan dihari esok.

Variabel item *Investment Perception* keempat tentang tingkat kehalalan saham, menyatakan 2,9% responden menyatakan tidak setuju, 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 42,9 % responden menyatakan setuju dan 38,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju serta memiliki persepsi bahwa selain keuntungan *financial* di Pasar Modal Syariah juga memiliki jaminan kehalalan sahamnya.

Variabel item *Investment Perception* kelima tentang tingkat risiko investasi, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 12,9% responden menyatakan netral, sedangkan 50,0 % responden menyatakan setuju dan 35,7% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju serta memiliki persepsi bahwa investasi saham di Pasar Modal Syariah selain mempertimbangkan tingkat keuntungan juga mempertimbangkan tingkat risiko yang akan terjadi.

Variabel item *Investment Perception* keenam tentang risiko kerugian, menyatakan 8,6% responden menyatakan tidak setuju, 41,4% responden menyatakan netral, sedangkan 31,4 % responden menyatakan setuju dan 18,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan netral serta memiliki

persepsi bahwa berinvestasi di Pasar Modal Syariah membuat takut akan risiko kerugian.

b. *Investment Motivation (X2)*

Tanggapan jawaban responden terhadap variabel *Investment Motivation* atau motivasi serta dorongan tentang investasi dari responden calon investor dan investor pemula mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2017 dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Variabel *Investment Motivation*

Indikator	STS %	TS %	N %	S %	SS %
1. Mendapatkan Keuntungan keberkahan	0%	4,3 %	8,6%	68,6 %	18,6 %
2. Mempunyai orang dekat seorang investor	4,3 %	8,6 %	28,6 %	45,7 %	12,9 %
3. Orang sukses karena beinvestasi di PMS	0%	5,7 %	34,3 %	47,1 %	12,9 %
4. Mengembangkan keuangan syariah	0%	1,4 %	10,0 %	60,0 %	28,6 %

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel *Investment Motivation*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Variabel item *Investment Motivation* pertama tentang mendapatkan keuntungan keberkahan, menyatakan 4,3% responden menyatakan tidak setuju, 8,6% responden menyatakan netral, sedangkan 68,6% responden menyatakan setuju dan 18,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju berinvestasi saham di Pasar Modal Syariah selain mendapat keuntungan jugsan mendapat keberkahan.

Variabel item *Investment Motivation* kedua tentang orang dekat seorang investor, menyatakan 4,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 8,6% responden menyatakan tidak setuju, 28,6% responden menyatakan netral, sedangkan 45,7% responden menyatakan setuju dan 12,9% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju termotivasi dari orang dekat seorang investor yaitu itu teman, saudara atau dosennya.

Variabel item *Investment Motivation* ketiga tentang orang sukses karena investasi di Pasar Modal Syariah, menyatakan 5,7% responden menyatakan tidak setuju, 34,3% responden menyatakan netral, sedangkan 47,1% responden menyatakan setuju dan 12,9% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju banyak orang sukses karena berinvestasi saham di Pasar Modal Syariah.

Variabel item *Investment Motivation* keempat tentang mengembangkan keuangan syariah, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 10,0% responden menyatakan netral, sedangkan 60,0% responden menyatakan setuju dan 28,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju dengan melakukam investasi saham di Pasar Modal Syariah maka dapat berperan mengembangkan keuangan syariah.

c. *Investment Knowledge (X3)*

Tanggapan jawaban responden terhadap variabel *Investment Knowledge* atau pengetahuan tentang investasi dari responden calon investor dan investor pemula mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2017 dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Investment Knowledge

Indikator	STS %	TS %	N %	S %	SS %
1. Pengetahuan dasar investasi	0%	0%	4,3%	34,3%	61,4%
2. Pengetahuan kepemilikan saham perusahaan	0%	0%	7,1%	54,3%	38,6%
3. Pengetahuan instrument investasi	0%	0%	4,3%	47,1%	48,6%
4. Pengetahuan risiko investasi	0%	1,4%	15,7%	35,7%	47,1%
5. Pengetahuan keuntungan investasi	0%	1,4%	31,4%	41,1%	20%
6. Pengetahuan pembagian keuntungan	12,9%	18,6%	34,3%	27,1%	7,1%

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel *Investment Knowledge*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Variabel item *Investment Knowledge* pertama tentang pengetahuan dasar investasi, menyatakan 4,3% responden menyatakan netral, sedangkan 34,3% responden menyatakan setuju dan 61,4% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan sangat setuju sebagai calon investor harus mengetahui tentang investasi mulai dasar.

Variabel item *Investment Knowledge* kedua tentang pengetahuan kepemilikan saham perusahaan, menyatakan 7,1% responden menyatakan netral, sedangkan 54,3% responden menyatakan setuju dan

38,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju investasi berarti termasuk pemilik perusahaan tersebut.

Variabel item *Invesment Knowledge* ketiga tentang pengetahuan instrumen investasi, menyatakan 4,3% responden menyatakan netral, sedangkan 47,1% responden menyatakan setuju dan 48,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan sangat setuju calon investor mengetahui instrumen-instrumen investasi.

Variabel item *Invesment Knowledge* keempat tentang pengetahuan risiko investasi, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 35,7% responden menyatakan setuju dan 47,1% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan sangat setuju semakin tinggi keuntungan investasi maka risikonya juga tinggi begitu juga sebaliknya.

Variabel item *Invesment Knowledge* kelima tentang pengetahuan keuntungan investasi, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 31,4% responden menyatakan netral sedangkan 41,4% responden menyatakan setuju dan 20,0% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju mendapat keuntungan dari harga jual saham yang lebih tinggi dari harga beli awal.

Variabel item *Invesment Knowledge* keenam tentang pengetahuan pembagian keuntungan, menyatakan 12,9% responden menyatakan sangat tidak setuju, 18,6% responden menyatakan tidak setuju, 34,3% responden menyatakan netral, sedangkan 27,1% responden menyatakan setuju dan

7,1% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan netral perusahaan tidak akan membagi keuntungannya dalam bentuk apapun.

d. *Financial Literacy* (X4)

Tanggapan jawaban responden terhadap variabel *Financial Literacy* atau pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi dari responden calon investor dan investor pemula mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2017 dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel *Financial Literacy*

Indikator	STS	TS	N	S	SS
	%	%	%	%	%
1. Mengetahui pengelelolaan uang pribadi	0%	0%	12,9 %	54,3 %	32,9 %
2. Pengetahuan financial literacy	0%	1,4%	10,0 %	60,0 %	28,6 %
3. Pengelolaan anggaran bulanan	5,7 %	25,7 %	31,4 %	27,1 %	10,0 %
4. Menyisihkan uang untuk kondisi darurat	0%	2,9%	7,1%	40,0 %	50,0 %
5. Mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	0%	0%	14,3 %	37,1 %	48,6 %
6. Mempertimbangkan pengeluaran	0%	0%	15,7 %	42,9 %	41,4 %
7. Menyisihkan uang untuk investasi	2,9 %	2,9%	15,7 %	42,9 %	35,7 %
8. Menyisihkan uang untuk masa depan	2,9 %	4,3%	12,9 %	45,7 %	34,3 %

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel *Financial Literacy*. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

Variabel item *Financial Literacy* pertama tentang mengetahui pengelelolaan uang pribadi, menyatakan 12,9% responden menyatakan netral, sedangkan 54,3% responden menyatakan setuju dan 32,9% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju mengetahui pengelolaan uang pribadi.

Variabel item *Financial Literacy* kedua tentang pengetahuan financial literacy, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 10,0% responden menyatakan netral, sedangkan 60,0% responden menyatakan setuju dan 28,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju *financial literacy* cara seseorang mengetahui pengelolaan uang pribadinya.

Variabel item *Financial Literacy* ketiga tentang pengelolaan anggaran bulanan, menyatakan 5,7% responden menyatakan sangat tidak setuju, 25,7% responden menyatakan tidak setuju, 31,4% responden menyatakan netral, sedangkan 27,1% responden menyatakan setuju dan 10,0% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan netral responden mencatat anggaran bulanan.

Variabel item *Financial Literacy* keempat tentang menyetor uang untuk kondisi darurat, menyatakan 2,9% responden menyatakan tidak setuju, 7,1% responden menyatakan netral, sedangkan 40,0% responden menyatakan setuju dan 50,0% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan sangat setuju menyetor uang untuk mewartakan kebutuhan darurat.

Variabel item *Financial Literacy* kelima tentang Mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, menyatakan 14,3% responden menyatakan netral, sedangkan 37,1% responden menyatakan setuju dan 48,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan Sangat setuju mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan.

Variabel item *Financial Literacy* keenam tentang Mempertimbangkan pengeluaran, menyatakan 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 42,9% responden menyatakan setuju dan 41,4% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju responden mempertimbangkan pengeluaran keuangan selain kebutuhan pokok.

Variabel item *Financial Literacy* ketujuh tentang menyetor uang untuk investasi, menyatakan 2,9% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,9% responden menyatakan tidak setuju, 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 42,9% responden menyatakan setuju dan 35,7% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju responden menyetor uang pribadinya untuk ditabung atau diinvestasikan.

Variabel item *Financial Literacy* kedelapan tentang Menyisihkan uang untuk masa depan, menyatakan 2,9% responden menyatakan sangat tidak setuju, 4,3% responden menyatakan tidak setuju, 12,9% responden menyatakan netral, sedangkan 45,7% responden menyatakan setuju dan 34,3% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 menyatakan setuju responden memiliki tabung untuk bekal dimasa depan.

e. **Minat Investasi (Y)**

Tanggapan jawaban responden terhadap variabel Minat Investasi adalah ketertarikan pada investasi dari responden calon investor dan investor pemula mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2017 dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Minat Investasi

Indikator	STS%	TS %	N %	S %	SS %
1. Membaca artikel investasi	0%	1,4%	10,0%	52,9%	35,7%
2. Mencari keuntungan dan kelebihan investasi	0%	0%	5,7%	52,9%	4,4%
3. Mengetahu jenis-jenis investasi	0%	4,3%	15,7%	52,9%	27,1%
4. Mengikuti seminar investasi	0%	1,4%	21,4%	48,6%	28,6%
5. Beminat investasi	0%	5,7%	35,7%	41,4%	17,1%
6. Menerima baik penawaran investasi	0%	0%	15,7%	60,0%	24,3%
7. Investasi saham syariah	0%	1,4%	12,9%	41,4%	44,3%

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami mengenai tanggapan responden terhadap instrument-instrumen variabel Minat Investasi. Data-data tersebut dijelaskan pada uraian sebagai berikut.

Variabel item Minat Investasi pertama tentang membaca artikel investasi, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju , 10,0% responden menyatakan netral, sedangkan 52,9% responden menyatakan setuju dan 35,7% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan setuju membaca artikel atau berita tentang investasi membuat ingin tahu lebih banyak tentang investasi.

Variabel item Minat Investasi kedua tentang mencari keuntungan dan kelebihan investasi, menyatakan 5,7% responden menyatakan netral, sedangkan 52,9% responden menyatakan setuju dan 4,4% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan setuju responden sebelum memulai investasi mencari tahu kelebihan dan kekurangan jenis investasi.

Variabel item Minat Investasi ketiga tentang mengetahui jenis-jenis investasi, menyatakan 4,3% responden menyatakan tidak setuju, 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 52,9% responden menyatakan setuju dan 27,1% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan setuju mengetahui jenis-jenis investasi sebelum mulai berinvestasi.

Variabel item Minat Investasi keempat tentang mengikuti seminar investasi, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 21,4% responden menyatakan netral, sedangkan 48,6% responden menyatakan setuju dan 28,6% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan setuju mengikuti seminar investasi membuat minat berinvestasi saham.

Variabel item Minat Investasi kelima tentang beminat investasi, menyatakan 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 60,0% responden menyatakan setuju dan 24,3% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan setuju responden berminat berinvestasi di Gallery Investasi FEBI IAIN Kudus.

Variabel item Minat Investasi keenam tentang menerima baik penawaran investasi, menyatakan 15,7% responden menyatakan netral, sedangkan 60,0% responden menyatakan setuju dan 24,3%

responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan setuju investasi itu penting dan menerima baik penawaran investasi.

Variabel item Minat Investasi ketujuh tentang Investasi saham syariah, menyatakan 1,4% responden menyatakan tidak setuju, 2,9% responden menyatakan netral, sedangkan 41,4 % responden menyatakan setuju dan 44,3% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 menyatakan sangat setuju responden memilih berinvestasi saham yang berbasis syariah.

3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 70 responden. Duwi Priyatno menyatakan pengukuran bisa dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.² Pada penelitian ini penentuan r tabel didapat dengan rumus $df = (n-2)$ yakni $70-2=68$ sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,3061. Uji Validitas digunakan untuk menguji kelayakan pertanyaan, agar mendapatkan data yang tepat dari responden untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diuku oleh kuesioner tersebut. Dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS versi 23.0.

1) *Investment Perception (X1)*

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel *Investment Perception* setelah diuji statistik menggunakan SPSS 23 terlihat sebagai berikut:

² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 81.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas *Investment Perception*

Variabel	Item	Corrected item-totl correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
<i>Investment Perception</i> (X1)	P1	0,551	0,3061	Valid
	P2	0,734	0,3061	Valid
	P3	0,651	0,3061	Valid
	P4	0,649	0,3061	Valid
	P5	0,506	0,3061	Valid
	P6	0,521	0,3061	Valid

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3061, sehingga instrument tersebut dinyatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan variabel *Investment Perception* dalam kuesioner ini layak dan valid untuk diberikan kepada responden.

2) ***Investment Motivation* (X2)**

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel *Investment Motivation* setelah diuji statistik menggunakan SPSS 23 terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas *Investment Motivation*

Variabel	Item	Corrected item-totl correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
<i>Investment Motivation</i> (X2)	P1	0,645	0,3061	Valid
	P2	0,823	0,3061	Valid
	P3	0,789	0,3061	Valid
	P4	0,374	0,3061	Valid

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3061, sehingga instrument tersebut dinyatakan valid.

3) *Investment Knowledge (X3)*

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel *Investment Knowledge* setelah diuji statistik menggunakan SPSS 23 terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas *Investment Motivation*

Variabel	Item	Corrected item-totl correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
<i>Investment Knowledge (X3)</i>	P1	0,494	0,3061	Valid
	P2	0,741	0,3061	Valid
	P3	0,814	0,3061	Valid
	P4	0,672	0,3061	Valid
	P5	0,671	0,3061	Valid
	P6	0,470	0,3061	Valid

Sumber data: *Output SPSS yang Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3061, sehingga instrument tersebut dinyatakan valid.

4) *Financial Literacy (X4)*

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel *Financial Literacy* setelah diuji statistik menggunakan SPSS 23 terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas *Financial Literacy*

Variabel	Item	Corrected item-totl correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy (X4)</i>	P1	0,541	0,3061	Valid
	P2	0,587	0,3061	Valid
	P3	0,828	0,3061	Valid
	P4	0,653	0,3061	Valid
	P5	0,828	0,3061	Valid
	P6	0,333	0,3061	Valid
	P7	0,707	0,3061	Valid

	P8	0,816	0,3061	Valid
--	----	-------	--------	-------

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3061, sehingga instrument tersebut dinyatakan valid.

5) Minat Investasi

Hasil pengujian validitas instrument tentang variabel Minat Investasi setelah diuji statistik menggunakan SPSS 23 terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Minat Investasi

Variabel	Item	Corrected item-totl correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Minat Investasi (Y)	P1	0,631	0,3061	Valid
	P2	0,739	0,3061	Valid
	P3	0,569	0,3061	Valid
	P4	0,723	0,3061	Valid
	P5	0,845	0,3061	Valid
	P6	0,796	0,3061	Valid
	P7	0,581	0,3061	Valid

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3061, sehingga instrument tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instumen

Pengujian validitas telah dilakukan maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkatan pada masa suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.³ Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan sebagai berikut:

³ Masrukin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Kudus: Daros, 2007), 60.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Investment Perception</i>	0,641	Reliabel
2.	<i>Investment Motivation</i>	0,577	Reliabel
3.	<i>Investment Knowledge</i>	0,648	Reliabel
4.	<i>Financial Literacy</i>	0,828	Reliabel
5.	Minat Investasi	0,822	Reliabel

Sumber Data: Output SPSS yang Diolah, 2021

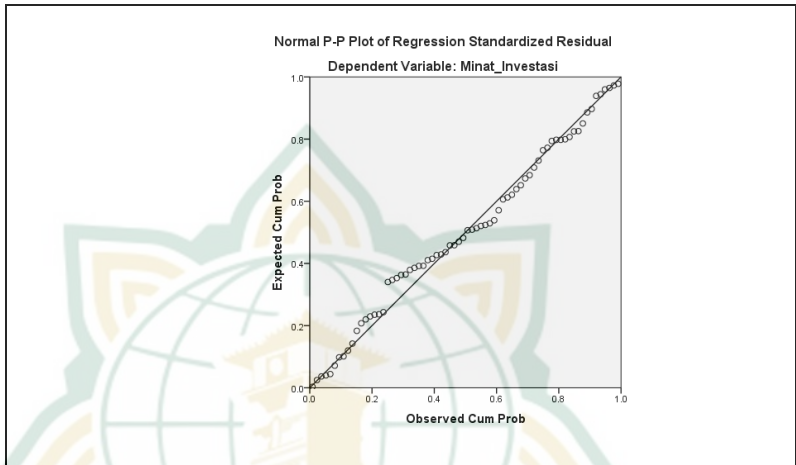
Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu indikator cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data, selain itu untuk mengetahui suatu indikator cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan tabel tersebut dan nilai r tabel pada alpha 10% yaitu 0,3061, dikatakan reliabel ketika r hitung lebih besar dari r tabel hasil pada tabel yaitu 0,641; 0,577; 0,648; 0,828; 0,822 dan diketahui bahwa semua indikator memiliki hasil yang reliabel karena $> 0,3061$ sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan dapat digunakan dari waktu ke waktu. Maka indikator dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel. Selain dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel, hasil reliabel yang dapat digunakan dari waktu ke waktu untuk mengukur minat berinvestasi saham di Pasar Modal Syariah bagi mahasiswa.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021

Hasil uji normalitas yang baik yaitu titik-titik bergerak mengikuti garis diagonal. Berdasarkan output pengujian normalitas SPSS 23 gambar 4.1 grafik normal *probability plots* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal maka data dapat dikatakan mewakili seluruh populasi. Artinya data yang berasal dari 70 responden dapat digunakan sebagai perwakilan dari seluruh populasi mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 IAIN kudus. Data tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh beberapa pihak salah satunya dapat digunakan program studi maupun fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus untuk mengembangkan gallery investasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas (X). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance*

Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance. Nilai Tolerance > 0,10 VIF < 10,0 maka tidak terjadi Multikolinieritas begitu sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas (uji VIF) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandar dized Coefficient s		Standar dized Coeffi cients	T	Si g.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Err or	Beta			Toler ance	VI F
1	(Const ant)	.44 5	3.60 5		.12 3	.9 02		
	Invest ment Percep tion	.22 4	.108	.193	2.0 80	.0 41	.886	1.1 29
	Invest ment Motiva tion	.48 7	.163	.304	2.9 93	.0 04	.738	1.3 54
	Invest ment Knowl edge	.41 4	.152	.306	2.7 33	.0 08	.610	1.6 39
	Financ ial Literac y	.16 4	.078	.200	2.1 03	.0 39	.846	1.1 81

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021

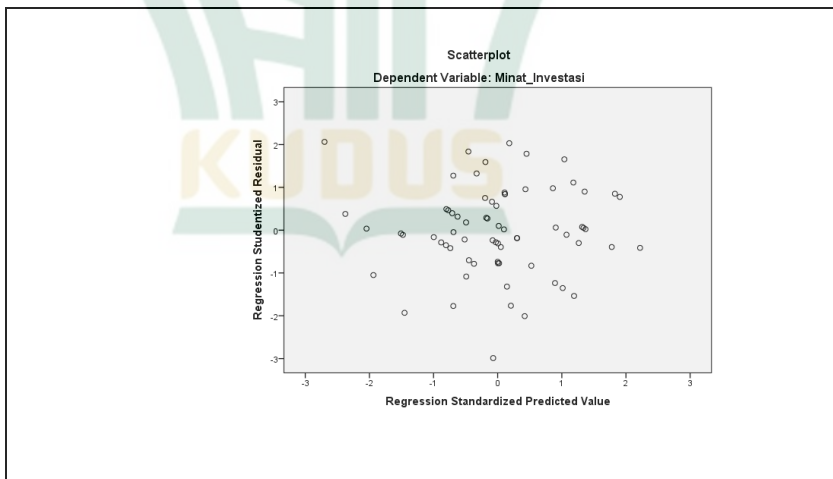
Hasil pengujian multikolinearitas yang baik yaitu tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dapat diketahui apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Menurut hasil output pengujian multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 23, diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing sebesar 0,886; 0,738; 0,610;

0,846 dan VIF sebesar 1,129; 1,354; 1,639; 1.181. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, tidak terdapat hubungan antar variabel bebas, maka masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri dan dapat digunakan sebagai variabel yang utuh untuk diteliti. Dengan tidak adanya hubungan antar variabel juga memungkinkan hasil penelitian yang dapat berguna bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus untuk mengetahui seberapa minatnya mahasiswa dengan investasi saham syariah. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan gallery investasi agar lebih maju.

c. Uji Heterokedaktisitas

Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedaktisitas



Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang baik yaitu yang memiliki kesamaan varian dari pengamatan ke pengamatan. Model yang baik yaitu jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti menggumpal di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Analisis hasil output SPSS versi 23 di atas didapatkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini memiliki hasil yang homokedastisitas yaitu memiliki kesamaan varian dari penelitian ke penelitian.

5. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada *Investment Perception*, *Investment Motivtion*, *Investment Knowledge*, dan *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Investment Perception*

X_2 = *Investment Motivtion*

X_3 = *Investment Knowledge*

X_4 = *Financial Literacy*

Y = Minat Investasi

a = Konstanta

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,445 + 0,224 X_1 + 0,487X_2 + 0,414X_3 + 0,164X_4$$

Konstanta sebesar 0,445 artinya jika *Investment Perception*, *Investment Motivtion*, *Investment Knowledge*, dan *Financial Literacy* adalah 0, maka skor nilai Minat Investasi adalah 0,445.

- 1) Koefisien regresi variabel *Investment Perception* (X_1) sebesar 0,224 artinya jika *Investment Perception* berarah positif menyatakan bahwa setiap skor *Investment Perception* naik satu satuan

maka akan menaikkan skor minat investasi sebesar 0,224.

- 2) Koefisien regresi variabel *Investment Motivation* (X_2) sebesar 0,487 artinya jika *Investment Motivation* berarah positif menyatakan bahwa setiap skor *Investment Motivation* naik satu satuan maka akan menaikkan skor minat investasi sebesar 0,487.
- 3) Koefisien regresi variabel *Investment Knowledge* (X_3) sebesar 0,414 artinya jika *Investment Knowledge* berarah positif menyatakan bahwa setiap skor *Investment Knowledge* naik satu satuan maka akan menaikkan skor minat investasi sebesar 0,414.
- 4) Koefisien regresi variabel *Financial Literacy* (X_4) sebesar 0,164 artinya jika *Financial Literacy* berarah positif menyatakan bahwa setiap skor *Financial Literacy* naik satu satuan maka akan menaikkan skor minat investasi sebesar 0,164.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat nilai koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.473	2.406

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,473 \times 100\%$ adalah

47,3%. Artinya *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge* dan *financial literacy* berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa hanya 47,3% . (100% - 47,3% = 52,7%) dan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat risiko yang mempengaruhi minat berinvestasi.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Cara mengetahui bahwa semua variabel *independen* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen adalah dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel anova. Tabel anova digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat, dengan kriteria keputusan mengikuti aturan, apabila H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika H_a diterima apabila nilai $sig < \alpha$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F tabel sebesar 2,033414 dengan signifikan 10% dalam hal ini hasil pengujian dengan spss adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.478	4	95.370	16.471	.000 ^b
	Residual	376.365	65	5.790		
	Total	757.843	69			

Sumber data: Output SPSS yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji F sebesar 16,471 yang lebih tinggi dari F tabel yaitu 2,033414 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Artinya, bila mahasiswa mempunyai persepsi tentang

investasi yang benar, memiliki motivasi dari dalam maupun dari luar dirinya, memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi, mengerti dan bisa mengatur keuangan pribadinya maka dapat meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa. Hal ini bisa dikatakan bahwa *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge* dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa terdapat signifikansi dalam uji tersebut. Artinya, bila terdapat signifikansi maka penelitian dapat dikatakan dapat mewakili populasi yang ada, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge* dan *financial literacy* secara bersama-sama mempengaruhi minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017.

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel X secara individual terhadap variabel Y. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) = n-k-1 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh df=(70-3-1=66) dengan signifikansi 10% adalah 1,66864, secara lebih rinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel 4.14.

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Aturan pengujian menyebutkan bahwa variabel independen dianggap berpengaruh signifikan jika nilai t hitung > nilai t tabel dengan nilai sig. kurang dari (<0,05).⁴

⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*,69.

a) **Pengaruh *Invesment Perception* terhadap Minat Investasi Mahasiswa.**

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t hitung variabel *Invesment Perception* sebesar 2,080 lebih besar dari nilai t tabel (1,668) dengan signifikansi 0,041 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Invesment Perception* berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan *Invesment Perception* terhadap Minat Investasi mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 IAIN Kudus”. Artinya semakin mahasiswa memiliki persepsi baik tentang investasi, sering menerima informasi tentang investasi yang baik lalu menghasilkan persepsi yang baik pula maka dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa itu sendiri.

b) **Pengaruh *Invesment Motivation* terhadap Minat Investasi Mahasiswa**

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X2 memiliki nilai sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t hitung variabel *Invesment Motivation* sebesar 2,993 lebih besar dari nilai t tabel (1,668) dengan signifikansi 0,004 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Invesment Motivation* berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan *Invesment Motivation* terhadap Minat Investasi mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 IAIN Kudus”. Artinya semakin mahasiswa memiliki dorongan untuk

mempelajari investasi, semakin mahasiswa sering mengikuti seminar maupun pelatihan investasi, semakin mahasiswa sering dimotivasi oleh dosen maupun teman yang seorang investor maka semakin meningkatkan minat investasi mahasiswa tersebut.

c) Pengaruh *Invesment Knowledge* terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X3 memiliki nilai sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t hitung variabel *Invesment Knowledge* sebesar 2,733 lebih besar dari nilai t tabel (1,668) dengan signifikansi 0,008 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Invesment Knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan *Invesment Knowledge* terhadap Minat Investasi mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 IAIN Kudus”. Artinya semakin mahasiswa mengetahui tentang investasi terlebih tentang investasi dasar, semakin mahasiswa mengetahui tentang risiko keuntungan dan risiko kerugian maka semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

d) Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi Mahasiswa.

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X4 memiliki nilai sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t hitung variabel *Invesment Knowledge* sebesar 2,103 lebih besar dari nilai t tabel (1,668) dengan signifikansi 0,039 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 IAIN Kudus”. Artinya, semakin mahasiswa mengetahui dan mengerti bagaimana mengelola keuangan pribadi, menerapkan keuangan sehari-hari dengan baik, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan maka semakin meningkatkan minat investasi mahasiswa itu sendiri.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Investment Perception* Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 IAIN Kudus

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini “Diduga terdapat pengaruh *Investment Perception* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus”. Hasil dari uji SPSS menunjukkan bahwa *Investment Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus, sehingga **H1 Diterima**.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa analisis regresi berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *Investment Perception* (X1) positif sebesar 0,224. Artinya variabel *Investment Perception* (X1) mempunyai pengaruh searah dengan minat investasi (Y). apabila variabel *investment perception* (X1) naik 1 satuan maka minat investasi akan meningkat 0,224, sehingga dapat dikatakan semakin baik *investment perception* atau persepsi tentang investasi maka semakin baik pula tingkat minat investasi.

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *investment perception*. Didalam hasil angket meliputi indikator: penilaian proses investasi yang mudah, penilaian proses investasi yang murah, penilaian tingkat keuntungan investasi, penilaian tingkat risiko investasi. Mayoritas responden dengan berbagai indikatornya yang menjawab

setuju 44,5% menyatakan bahwa *investment perception* dari seluruh indikator tersebut adalah setuju. Hal ini mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *investment perception* sangat berperan penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Semakin baik persepsi tentang investasi maka semakin tinggi pula minat investasi.

Indikator *investment perception* atau persepsi tentang investasi tertinggi menurut responden terdapat pada tingkat risiko investasi yang akan dialami. Karena sebelum memulai membuka rekening akun saham investasi calon investor mempunyai pertimbangan yaitu bagaimana tingkat keuntungan yang akan didapatkan dan bagaimana tingkat risiko kerugian yang akan diterima. Persepsi tingkat risiko kerugian yang paling dipertimbangkan calon investor, seperti jatuhnya harga saham yang membuat calon investor enggan untuk berinvestasi. Karena semua calon investor maupun investor pasti akan menghindari terjadinya kerugian atau meminimalisir kerugian.

Hasil penelitian terkait dengan persepsi investasi sejalan dengan teori yaitu persepsi adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami informasi lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.⁵ Menunjukkan bahwa mahasiswa menerima mata kuliah maupun informasi dari seminar atau lainnya tentang investasi, mahasiswa mendengarkan maupun melihat menerima rangsangan lalu menangkap serta memberikan timbal balik atas apa yang diterimanya, dan itu membuat persepsi tersendiri oleh mahasiswa.

Secara dalam konteks ekonomi syariah juga selaras yaitu konsep investasi dilakukan secara adil dan tidak merugikan kedua pihak. Pelajaran dari ayat Qs. Yusuf : 47-49 adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga dikemudian hari. Mahasiswa

⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 142.

perlu tahu bahwa persepsi tentang investasi harus diluruskan untuk bekal dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Pramana dan Putra Ni Luh Supadmi dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi. Terbukti bahwa *Investmentt perception* / persepsi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,635. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.⁶

2. Pengaruh *Invesment Motivation* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini “Diduga terdapat pengaruh *Invesment Motivation* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus”. Hasil dari uji SPSS menunjukkan bahwa *Invesment Motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus, sehingga **H2 Diterima**.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa analisis regresi berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *Investment Motivation* (X2) positif sebesar 0,487. Artinya variabel *Investment Motivation* (X2) mempunyai pengaruh searah dengan minat investasi (Y). apabila variabel *investment Motivation* (X2) naik 1 satuan maka minat investasi akan meningkat 0,487, sehingga dapat dikatakan semakin baik *investment Motivation* atau motivasi tentang investasi maka semakin baik pula tingkat minat investasi.

⁶Ida Bagus Putu Pramana dan Putra Ni Luh Supadmi , Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vo. 27, No. 2, (2017), 1163

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *investment motivation*. Didalam hasil angket meliputi indikator: tekad mendapatkan keuntungan dan keberkahan, mempunyai orang dekat seorang investor, mempunyai tekad mengembangkan keuangan syariah. Mayoritas responden dengan berbagai indikatornya yang menjawab setuju 55,3 % menyatakan bahwa *investment motivation* dari seluruh indikator tersebut adalah setuju. Hal ini mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *investment motivation* sangat berperan penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Semakin tinggi motivasi tentang investasi maka semakin tinggi pula minat investasi.

Indikator *investment motivation* atau motivasi tentang investasi tertinggi menurut responden terdapat pada mendapatkan keuntungan dan keberkahan. Sesuai dengan kenyataan yang terjadi mahasiswa menerima pembelajaran tentang investasi saham konvensional dan saham syariah, mahasiswa yang notabennya fokus pendidikan pada ekonomi syariah mahasiswa calon investor maupun seorang investor memilih investasi saham syariah. Investasi saham syariah selain ingin mendapatkan keuntungan juga mendapatkan keberkahan karena saham tersebut berasal dari produk syariah ataupun perusahaan syariah. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, apabila indikator *Invesment Motivation* terpenuhi dengan baik maka minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus akan meningkat. Hal ini secara efektif bahwa variabel *invesment motivation* dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Motivasi Investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Pengukuran yang dilakukan dengan cara melihat tindakan yang diambil seseorang, apakah memiliki dorongan yang

kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan tersebut.⁷ Dengan demikian ketika motivasi itu ada dalam diri maupun motivasi dari luar diri dengan baik maka dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa itu sendiri karena ada dorongan oleh dirinya. Begitu juga sebaliknya, ketika tidak adanya motivasi dari dirinya maka tidak ada minat investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi minat berinvestasi.

Menurut konteks ekonomi syariah sudah ada dalam sunnah nabi Muhammad SAW, keterkaitan dengan motivasi investasi nabi Muhammad pada zaman dahulu telah mengajarkan praktik investasi dengan jujur, keteguhan memegang janji. Pemilik modal di Makkah semakin banyak yang membuka peluang kemitraan dengan nabi Muhammad dengan menggunakan akad mudarabah (bagi hasil).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoiz Shofwa S, dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. Terbukti bahwa Investment motivation / motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi Islamic capital market. Hal ini dibuktikan dengan menghasilkan nilai F hitung 18,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa secara kuantitatif variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.⁸

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asep Muhammad Ikbal, Dikdik Tandika dengan judul Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah. Hasil empiris penelitian mengungkapkan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi dengan tingkat berpengaruh sebesar 2,014 t tabel

⁷ Rizki Cjaerul Pajar, dkk. "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY", *Jurnal Profit* Edisi 1 Tahun (2017).

⁸ Yoiz Shofwa S, Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal, *JPA*, Vol. 18, No. 2, (2017), 296

1,991 dengan signifikansi 0,047.⁹ Penelitian Masri Situmorang, Andreas, Riska Natariasari Berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat menunjukkan hasil bahwa motivasi terhadap minat investasi berpengaruh positif.¹⁰

3. Pengaruh *Investment Knowledge* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini “Diduga terdapat pengaruh *investment knowledge* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus”. Hasil dari uji SPSS menunjukkan bahwa *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus, sehingga **H3 Diterima**.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa analisis regresi berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *investment knowledge* (X3) positif sebesar 0,414. Artinya variabel *investment knowledge* (X3) mempunyai pengaruh searah dengan minat investasi (Y). apabila variabel *investment knowledge* (X3) naik 1 satuan maka minat investasi akan meningkat 0,414, sehingga dapat dikatakan semakin baik *investment knowledge* atau pengetahuan tentang investasi maka semakin baik pula tingkat minat investasi.

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *investment knowledge*. Didalam hasil angket meliputi indikator: pengetahuan dasar tentang investasi, pengetahuan jenis-jenis instrument investasi, pengetahuan tingkat risiko investasi, pengetahuan tingkat keuntungan investasi. Mayoritas responden dengan berbagai

⁹ Asep Muhamad Ikbal, Dikdik Tandika, Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah, *Prosiding Manajemen* ISSN, nvolume 5, No. 2, (2019), 1352.

¹⁰ Masri Situmorang, Andreas, Riska Natariasari, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat, *Jom Fekon*, Vol. 1 No.2, (2014), 13.

indikatornya yang menjawab setuju 39,9% menyatakan bahwa *investment knowledge* dari seluruh indikator tersebut adalah setuju. Hal ini mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *investment knowledge* sangat berperan penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Semakin tinggi motivasi tentang investasi maka semakin tinggi pula minat investasi.

Indikator *investment knowledge* atau pengetahuan tentang investasi tertinggi menurut responden terdapat pada pengetahuan dasar tentang investasi. Pengetahuan investasi merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, pengetahuan tentang apa itu investasi, bagaimana cara berinvestasi, apa saja instrument investasi. Seberapa tingkat pengetahuan tentang investasi maka itu akan mempengaruhi tingkat minat investasi mahasiswa itu sendiri. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, apabila indikator *investment knowledge* terpenuhi dengan baik maka minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus akan meningkat. Hal ini secara efektif bahwa variabel *investment knowledge* dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi.¹¹ Berdasarkan definisi diatas, pengetahuan investasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari memahami dan mempelajari investasi sehingga dapat di implementasikan. Pengetahuan merupakan hal dasar yang perlu dimiliki seseorang ketika ingin melakukan investasi, karena tanpa pengetahuan tentang investasi mahasiswa akan ragu untuk berinvestasi. Semakin luas pengetahuan tentang investasi membuat mahasiswa semakin minat

berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Secara konsep ekonomi syariah pengetahuan investasi adalah sejalan dengan Qs. An nisa: 9 bahwa pada ayat tersebut jelas dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunannya, secara tersirat memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang yang investasi ini dapat diartikan keketurunannya. Jika manusia tidak mengetahui tentang investasi maka akan kacau ekonomi jangka panjangnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktiana Nur Sari, yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah.¹² Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hidayat, Nusa Muktiadji, Yoyon Supriadi dengan judul Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi terbukti bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi minat berinvestasi, nilai F hitung sebesar 7,787 dan Sig 0,000 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara bersama-sama mempengaruhi minat berinvestasi para mahasiswa STIE kesatuan di Galeri Investasi secara signifikan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yahya ammarullah asba mahasiswa program ekonomi islam fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN walisongo semarang, yang berjudul : “pengaruh pengetahuan tentang efek syariah terhadap motivasi berinvestasi di pasar modal syariah (studi kasus di fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN Walisongo semarang)”. Penelitian ini

¹² Oktiana Nur Sari, Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018

¹³ Lukman Hidayat, Nusa Muktiadji dan Yoyon Supria, Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, Vol. 3, No. 2, (2019), 68.

membahas tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang efek syariah terhadap motivasi berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan variabel independen yang dilihat dari koefisien determinasi yang memberikan pengaruh yang signifikan. Yang mana memiliki peningkatan satu poin terhadap pengetahuan efek syariah.¹⁴

Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, Ririn Sarinah yang berjudul Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa terbukti pengetahuan mempengaruhi minat berinvestasi diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel pada variabel Pengetahuan Investasi (X1) adalah sebesar 2,725 dengan t tabel 1,293, dan nilai signifikansi $0,008 < 0,1$. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y).¹⁵

4. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini “Diduga terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus”. Hasil dari uji SPSS menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 IAIN Kudus, sehingga **H4 Diterima**.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa analisis regresi berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *financial literacy* (X4) positif sebesar 0,414. Artinya variabel *financial literacy* (X4) mempunyai pengaruh searah dengan minat investasi (Y). apabila variabel

¹⁴ Muhammad yahya ammarullah asba, Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syariah Terhadap Motivasi Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Di Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang), IAIN Walisongo Semarang, skripsi S1, 2013.

¹⁵ Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, Ririn Sarinah, Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, (2020), 70.

financial literacy (X4) naik 1 satuan maka minat investasi akan meningkat 0,164, sehingga dapat dikatakan semakin baik *Financial Literacy* atau pengetahuan tentang pengelolaan uang pribadi maka semakin baik pula tingkat minat investasi.

Bukti yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah pernyataan responden (hasil angket) tentang *financial literacy*. Didalam hasil angket meliputi indikator: mengetahui konsep dan pengelolaan keuangan pribadi, kecerdasan mengelola keuangan pribadi, keahlian membuat keputusan keuangan yang tepat, menyisihkan uang untuk berinvestasi. Mayoritas responden dengan berbagai indikatornya yang menjawab setuju 43,7% menyatakan bahwa *financial literacy* dari seluruh indikator tersebut adalah setuju. Hal ini mampu meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* sangat berperan penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus. Semakin tinggi *financial literacy* maka semakin tinggi pula minat investasi.

Indikator *financial literacy* atau kemampuan mengelola uang pribadi tertinggi menurut responden terdapat pada pengetahuan tentang *financial literacy*. Pengetahuan *financial literacy* merupakan dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan pribadi untuk berinvestasi, maupun untuk keperluan lainnya. Pengelolaan uang pribadi dengan menggunakan prinsip mendahulukan kebutuhan daripada keinginan merupakan dasar pengetahuan tentang pengelolaan uang pribadi. Mengatur uang pribadi untuk kebutuhan saat ini maupun kebutuhan dimasa mendatang, serta menyiapkan keuangan untuk kebutuhan darurat. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, apabila indikator *financial literacy* terpenuhi dengan baik maka minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus akan meningkat. Hal ini secara efektif bahwa variabel *financial literacy* dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus.

Hasil penelitian ini mendukung teori *financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan baik.¹⁶ *Financial literacy* sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan termasuk investasi, karena ketika mahasiswa telah bisa mengelola keuangannya maka ia dapat mengatur keuangan mana kebutuhan dan mana keinginan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Secara konteks ekonomi syariah *financial literacy* sejalan dengan Qs. Yusuf: 47-49 dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mampu menyimpan uang dengan baik, mengatur uang dengan tepat, dan mengantisipasi kejadian yang tidak terduga dimasa yang akan datang. Pada ayat ini juga mengandung pelajaran bahwa manusia harus mampu mengatur keuangan jangka pendek maupun jangka panjang atau investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati, Nyoman Putra Yasa, dalam judul Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal. Terbukti bahwa literasi keuangan atau *financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan literasi keuangan memiliki nilai thitung sebesar 3,810 > dari nilai ttabel sebesar 1,67, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.¹⁷

¹⁶ Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception. *Jurnal ilmu manajemen*, Vol. 6, No. 4, (2018), 427

¹⁷ Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati, Nyoman Putra Yasa, Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal, *e-Journal SI Ak*, Vol. 8, No. 2, (2017), 9

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yoiz Shofwa S, dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. Terbukti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Islamic capital market. membuktikan bahwa secara kuantitatif variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.¹⁸

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asep Muhammad Ikbal, Dikdik Tandika dengan judul Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah. Hasil empiris penelitian mengungkapkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi dengan tingkat berpengaruh sebesar 2,768 t tabel 1,991 dengan signifikansi 0,007.¹⁹

Penelitian lain oleh Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi yang Berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). Penelitiannya yang dilakukan dengan hasil empiris menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Diperoleh menunjukkan bahwa Literasi keuangan dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai macam alternatif lainnya.²⁰

¹⁸Yoiz Shofwa S, Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal, *JPA*, Vol. 18, No. 2, (2017), 296

¹⁹Asep Muhamad Ikbal, Dikdik Tandika, Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah, *Prosiding Manajeme ISSN*, nvolume 5, No. 2, (2019), 1352.

²⁰Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi, Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, No. 1, (2019), 407.

5. Pengaruh *Investment Perception*, *Investment Motivation*, *Investment Knowledge*, dan *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian statistik, *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge*, dan *financial literacy* terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,471 sedang F tabel sebesar 2,033 dan tingkat probabilitas atau signifikansi 0,000. Dengan demikian karena tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($16,471 > 2,033$) maka *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge*, dan *financial literacy* merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus.

Hasil penelitian ini berarti H₅ diterima, yang menyatakan bahwa *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge*, dan *financial literacy* secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 IAIN Kudus.

Penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R Square* adalah 0,473 atau 47,3%. Hal ini berarti sebesar 47,3 % kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 47,3 % variabel minat investasi bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel *investment perception*, *investment motivation*, *investment knowledge*, dan *financial literacy*. Sedangkan 52,7 % lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Menurut konteks ekonomi syariah bahwa islam adalah agama yang pro dengan investasi karena dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang tidak hanya disimpan tetapi harus diprouktifkan, sehingga dapat memberi manfaat kepada umat. Seperti firman Allah Qs. Al-Hasyr : 7, dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Alqur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, selain itu karena investasi merupakan bagian aktivitas ekonomi (muamalah maliyah) sehingga

berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk didalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

